

PENDAMPINGAN TERPADU BISNIS GULA MERAH PADA IBU RUMAH TANGGA DI DESA DAMAK MALIHO

Arasy Ayu Setiamy^{1*}, Winda Ardiani¹, Rizki Fillhayati Rambe²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Arasy.setiamy01@gmail.com

Abstrak

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengembangkan masyarakat yang mandiri secara ekonomi ibu-ibu rumah tangga Desa Damak Maliho Kecamatan Bangun Purba yang membuat gula merah berbahan baku air nira kelapa sawit. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah 1) belum memiliki mindset berwirausaha, 2) peralatan produksi kurang efisien, 3) mitra tidak melakukan pencatatan pengeluaran, 4) kualitas hasil produksi berbeda dengan hasil produksi masyarakat lain. Solusi dan target luaran yang dihasilkan dari PKM Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Damak Maliho adalah 1) Terbentuknya mindset berwirausaha pada mitra, 2) mesin pemotong pohon, tungku, kualiti besar, sikai besar. memberikan peralatan produksi yang efisien, 3) laporan keuangan, 4) pengujian laboratorium, 5) legalitas. Metode yang dipakai untuk mencapai tujuan adalah diberikan pelatihan dan pendampingan tentang mindset berwirausaha, melakukan pengadaan peralatan untuk proses produksi yang efisien, pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan, dan pengujian laboratorium di Balai Riset dan Standarsasi Industri Medan, serta membuat merek di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kemenkumham Republik Indonesia. Melalui PKM ini maka pengetahuan mitra bertambah, dan mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari selanjutnya berdampak pada meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga Desa Damak Maliho untuk kemudian mampu memberikan pengetahuan bagi usaha sejenis dan usaha lain yang terkait dengannya.

Kata kunci: Ibu Rumah Tangga; Gula Merah; Kelapa Sawit.

Abstract

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) aims to develop an economically independent community of housewives in Damak Maliho Village, Bangun Purba District, which makes brown sugar made from palm oil palm juice. The problems faced by partners are 1) not having an entrepreneurial mindset, 2) inefficient production equipment, 3) partners do not record expenses, 4) the quality of production is different from the products of other communities. The solutions and the output targets produced by PKM of Housewives in Malako Damak Village are 1) Establishment of an entrepreneurial mindset on partners, 2) tree cutting machines, stoves, large cauldrons, large sikai. provide efficient production equipment, 3) financial reports, 4) laboratory testing, 5) legality. The methods used to achieve the objectives are training and mentoring on the entrepreneurial mindset, providing equipment for efficient production processes, training and assistance in preparing financial reports, and testing laboratories at the Medan Industrial Research and Standardization Center, and creating a brand at Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kemenkumham Republik Indonesia. Through this PKM the partner's knowledge increases, and being able to apply that knowledge in daily life subsequently has an impact on increasing the income of the housewives of Maliho Damak Village to then be able to provide knowledge for similar businesses and other businesses associated with it.

Keywords: Housewife; Brown Sugar; Palm Oil.

1. PENDAHULUAN

Alasan utama yang mendasari pengajuan usulan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah untuk membantu para ibu-ibu rumah tangga yang tinggal di Desa Bangun Purba. Pada Desa Damak Maliho mayoritas penduduk berprofesi sebagai buruh sawit Selama ini ibu rumah tangga yang tinggal di Desa Damak Maliho hanya menggandalkan penghasilan dari

meracun rumput liar yang berada disekitar kebun sawit. Saat ini ibu-ibu rumah tangga tersebut mulai memanfaatkan batang sawit yang awal batang tersebut tidak ada manfaat dan fungsinya sekarang mereka memanfaatkannya menjadi satu produk yang bisa dikonsumsi oleh masyarakat luas. Selama ini yang kita ketahui pembuatan gula merah berasal dari pohon enau.

Menurut Mody (2012) pohon enau merupakan salah satu jenis tumbuhan palma yang memproduksi buah, nira dan pati atau tepung di dalam batang. Hasil produksi aren ini semuanya dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi. Akan tetapi hasil produksi aren yang banyak diusahakan oleh masyarakat adalah nira yang diolah untuk menghasilkan gula aren dan produk ini memiliki pasar yang sangat luas.

Berdasarkan kunjungan yang telah kami lakukan diperoleh informasi bahwa ibu-ibu rumah tangga di Desa Damak Maliho membuat gula merah dengan memanfaatkan bahan baku dari batang sawit yang usianya sudah tua kira-kira 20 tahun dan jika batang tersebut belum berumur 20 tahun maka batang tersebut tidak bisa di tebang dan produksi. Pengolahan gula merah ini secara manual, pertama batang sawit ditumbang dengan menggunakan alat tradisional berupa parang, setelah itu pelepah kelapa dawit dikupas hingga ketemu umbut, dari ujung umbut inilah air nira keluar dan ditampung menggunakan ember. Setiap hari ujung umbut diiris tipis, agar nira terus keluar.

Satu pohon kelapa sawit dapat mengeluarkan ± 1 liter air nira dalam satu hari dan menghasilkan 1 kilo gula merah. Volume air nira yang keluar dari umbut sawit tergantung ukuran pohon kelapa sawit tersebut.



Gambar 1. Penampungan Air Nira Kelapa Sawit.

Proses pembuatan gula merah dengan mengumpulkan air nira kelapa sawit lalu dimasukkan ke dalam kuali. Proses memasak menggunakan tungku yang terbuat dari batu bata yang tersusun dan kayu bakar. Air nira kelapa sawit dicampur dengan daun nangka yang yang dipotong cacah dan air kapur sirih secukupnya, agar air nira kelapa sawit tidak cepat basi, setelah dicampur semua bahannya aduk sampai mendidih, berbuih dan mengental dengan menggunakan sutil. Kentanya air nira kelapa sawit ditandai dengan berubahnya warna air nira kelapa sawit yang awalnya warnanya putih dan keruh menjadi warna merah kecokelatan serta awalnya air nira kelapa sawit yang awalnya cair menjadi kental dan bertekstur seperti semut-semut dan berserat halus. Setelah mengental, kemudian dituangkan ke dalam bambu yang sudah dibersihkan dan dipotong sesuai ukuran yang diinginkan untuk mencetak gula merah. Diamkan hingga mengering dan mengeras. Keluarkan

gula merah yang sudah mengering dan mengeras dari cetakkan bambu. Gula merah siap dikonsumsi.



Gambar 2. Proses Produksi Gula Merah Berbahan Baku Nira Kelapa Sawit.

Proses produksi gula merah berbahan baku dari air nira kelapa sawit ini masih terbatas pada bahan baku dan tingkat konsumsi dari ibu-ibu rumah tangga di desa Damak Maliho. Karena gula merah dibuat hanya untuk keperluan dapur ibu-ibu rumah tangga di Desa Damak Maliho.

Gula Merah berbahan baku air nira kelapa sawit ini masih dalam produksi terbatas, karena bahan baku yang tidak memadai oleh karena itu gula merah hanya dapat dikonsumsi oleh masyarakat sekitar terutama permintaan dari ibu-ibu rumah tangga Desa Damak Maliho. Berdasarkan wawancara dengan **Ibu Wariati**, seorang ibu berumur 44 tahun dengan pendidikan terakhir SMP (Sekolah Menengah Pertama), beralamat di Desa Damak Maliho, Kecamatan Bangun Purba. Kegiatan produksi yang dilakukan adalah pembuatan gula merah berbahan baku air nira kelapa sawit bersama ibu-ibu rumah tangga yang berada di Desa Damak Maliho sebanyak 4 orang. Dia berkeinginan untuk menjalankan usaha ini agar dapat meningkatkan pendapatan ekonomi ibu-ibu rumah tangga Desa Damak Maliho.

Bersama tim PKM, akan mencoba merumuskan apa yang menjadi permasalahan dan mencari solusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh ibu-ibu rumah tangga Desa Damak Maliho supaya dapat meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga Desa Damak Maliho,

maka dilakukan survey lapangan yang dihasilkan masalah yang dihadapi antara lain:

1. Usaha ini memiliki sumber daya manusia yang kurang memadai yaitu Ibu-ibu rumah tangga Desa Damak Maliho belum memiliki *mind set* berwirausaha
2. Peralatan produksi yang sangat sederhana sehingga jumlah produksi yang di hasilkan masih terbatas sesuai berapa banyak bahan baku dan seberapa muat alat produksi membuat gula merah tersebut karena alat produksinya masih tradisional.
3. Mitra tidak melakukan pencatatan pengeluaran pada proses pembuatan gula merah.
4. Gula merah ini belum diketahui kandungan apa yang terdapat dalam nira kelapa sawit tersebut.
5. Gula merah ini sudah banyak di produksi oleh orang lain, tetapi gula merah ini memiliki kualitas yang berbeda. Perbedaannya adalah tidak memiliki campuran gula pasir pada umumnya yang di produksi oleh orang lain.

Kegiatan ibu-ibu ini adalah kegiatan masyarakat ekonomi menuju produktif kenapa disebut masyarakat ekonomi produktif, karena dalam usaha ini permasalahan yang di hadapi ibu-ibu rumah tangga ini adalah bahan baku untuk membuat gula merah jika bahan baku tidak tersedia maka produksi akan berhenti. Melalui Program Kemitraan Masyarakat ini direncanakan untuk memberikan solusi yang berarti dalam meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga Desa Damak Maliho.

Melihat permasalahan yang dihadapi mitra, maka tim memberikan solusi sebagai berikut:

- a) Usaha ini memiliki sumber daya manusia yang kurang memadai yaitu belum adanya *mind set* berwirausaha pada ibu-ibu rumah tangga Desa Damak Maliho. Oleh karena itu ibu-ibu rumah tangga Desa Damak Maliho perlu diberikan pelatihan tentang *mind set* berwirausaha.
- b) Peralatan produksi yang sangat sederhana sehingga jumlah produksi yang di hasilkan masih terbatas sesuai berapa banyak bahan baku dan seberapa muat alat produksi membuat gula merah tersebut karena alat produksinya masih tradisional. Oleh karena itu perlu adanya diberikan alat produksi yang memadai. Seperti untuk menebang pohon yang awalnya menggunakan parang atau kampak diganti dengan menggunakan mesin pemotong kayu. Alat memasak yang awalnya menggunakan tungku yang sederhana dengan susunan batu bata diganti dengan mesin pembuat gula merah agar proses produksi lebih efisien.
- c) Mitra tidak melakukan pencatatan pengeluaran pada proses pembuatan gula merah. Sehingga tidak bisa membedakan antara untung atau rugi dalam mengelola keuangan pada proses pembuatan gula merah. Ketidakkampuan ini akhirnya menyulitkan dan merepotkan mitra. Sehingga saat ini masih tercampur antara pembiayaan untuk usaha dengan pembiayaan

rumah tangga. Begitu juga untuk keuntungan yang di peroleh dari usaha dan dari sumber lainnya masih tercampur. Oleh karena itu ibu-ibu rumah tangga Desa Damak Maliho perlu diberikan pelatihan dan pendampingan pencatatan laporan keuangan.

- d) Gula merah ini belum diketahui kandungan apa yang terdapat dalam air nira kelapa sawit tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan uji laboratorium pada air nira kelapa sawit dan gula merah tersebut agar diketahui kandungan baik dan buruk yang terkandung di dalamnya.
- e) Gula merah ini sudah banyak di produksi oleh orang lain, tetapi gula merah ini memiliki kualitas yang berbeda. Perbedaannya adalah tidak memiliki campuran gula pasir pada umumnya yang di produksi oleh orang lain. Oleh karena itu, perlu dibuatkan merek agar gula merah ini tidak di contoh orang lain karena di luar sana banyak yang mempunyai gula merah yang sama tetapi kualitas berbeda.

2. BAHAN DAN METODE

Justifikasi (Adanya pertimbangan serta alasan supaya suatu tindakan menjadi benar), pengusul bersama mitra dalam penentuan permasalahan prioritas. Pada awalnya justifikasi permasalahan yang merupakan prioritas pada mitra PKM ini adalah dari kegiatan dilapangan yang kami lakukan pada tanggal 21 September 2018 kami telah melakukan analisa situasi dan melakukan kegiatan wawancara secara mendalam kepada calon mitra PKM yaitu Wariati dari kujungan tersebut tim pengusul dapat menyimpulkan beberapa hal yang menjadi masalah prioritas dalam kegiatan PKM ini adalah :

- a. Peningkatan Sumber Daya Manusia.
- b. Penggunaan Alat Produksi yang Masih Sangat Sederhana.
- c. Pembuatan Laporan Keuangan.
- d. Uji Lab dan Merek.

Dari kunjungan yang dilakukan ini, tim pengusul dan calon mitra PKM sudah menyepakati (dibuktikan dengan adanya surat pernyataan dari calon mitra yang ditandatangani di atas materai Rp.6000) , bahwa keempat permasalahan di atas merupakan masalah yang akan dipecahkan dalam kegiatan PKM ini

2.1 Metode Pendekatan dalam Penyelesaian Masalah Mitra

Metode yang disepakati untuk menyelesaikan permasalahan di atas adalah:

- a. Peningkatan Sumber Daya Manusia
Dari analisa situasi yang kami lakukan ibu-ibu rumah tangga Desa Damak Maliho melakukan produksi gula aren hanya untuk konsumsi sehari-hari dan para ibu-ibu rumah tangga belum memiliki mainset menjadi wirausaha serta belum bisa menentukan target produksi yang harus di capai. Oleh karena itu ibu-ibu rumah tangga Desa Damak Maliho perlu diberikan pelatihan dan pendampingan tentang *mainset* tentang jiwa berwirausaha.

b. Masalah Penggunaan Alat Produksi yang Masih Sangat Sederhana

Tim pengusul menawarkan sebuah beberapa alat seperti mesin pencetak gula merah, gas 3 kg mesin pemotong kayu untuk memotong pohon sawit. Yang selama ini Pemotongan kelapa sawit hanya menggunakan parang yang akan memakan waktu yang sangat lama dan menghabiskan tenaga. Sedangkan mengolah arennya hanya menggunakan alat-alat yang hanya sederhana seperti batu bata yang tersusun dan memasaknya menggunakan kayu bakar, sedangkan untuk memasak air sari kelapa sawit menggunakan kuali yang kecil dan sendok kayu. Oleh sebab itu untuk mempermudah proses produksi dengan adanya mesin pembuat gula merah dan peralatan produksi lainnya dapat mempercepat hasil produksi dan hasilnya akan lebih baik.

c. Pembuatan Laporan Keuangan

Melakukan pelatihan pencatatan keuangan dengan menjelaskan pentingnya melakukan pencatatan keuangan, memperkenalkan siklus akuntansi yang harus dilaksanakan untuk bisa menghasilkan laporan keuangan sederhana, serta melakukan latihan secara langsung untuk proses pencatatan keuangan.

d. Uji Lab dan Merek

Selama ini produksi gula merah dengan menggunakan bahan baku kelapa sawit yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga di Desa Damak Maliho belum diketahui kandungan yang terdapat didalam air sari batang kelapa sawit baik apa tidak. Pengujian laboratorium dilakukan di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) yang beralamat pada Brig. Katamso dan di Badan POM dengan tujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya di konsumsi gula merah kelapa sawit tersebut.

e. Pengurusan legalitas diawali dengan pembuatan merek. Merek bisa jadi merupakan bentuk perlindungan HKI yang paling dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Merek, merupakan tanda berupa gambar, nama, kata, huruf – huruf, angka – angka, susunan warna, atau kombinasi dari unsur – unsur tersebut yang membedakan barang atau jasa yang sejenis yang diproduksi oleh perusahaan lain (Utomo, 2010). Pengurusan merek bertempat di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan HAM Kantor Wilayah Sumatera Utara yang berlokasi pada Jalan Putri Hijau no. 4 Medan.

f. Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Mitra menyediakan tempat dan sumber daya manusia yang siap dilatih dan bersedia monitoring dan evaluasi, pendampingan dan pelatihan pembuatan laporan keuangan, serta pendampingan dan penilaian atas capaian program yang telah dilaksanakan antara tim pengusul dan mitra. Tim pengusul memfasilitasi dan mendampingi serta membina mitra dari mulai awal hingga akhir program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Pengabdian Program Kemitraan Masyarakat (PKM) pada Ibu-ibu Desa Damak Maliho yang mana kegiatan ini bergerak dalam bidang Manajemen Kewirausahaan, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Keuangan. Kegiatan PKM ini tertuju pada kegiatan masyarakat ekonomi menuju produktif, adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan Mengenai *Mind Set* Kewirausahaan



Gambar 3. Pelatihan Mindset Berwirausaha

Kegiatan ini dilakukan selama satu hari di lokasi pengabdian dengan metode ceramah dan studi kasus. Capaian yang diharapkan adalah adanya perubahan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga mengenai kewirausahaan. Hasil pelatihan ini adanya peningkatan sikap dari ibu rumah tangga dalam mengelola bisnis, awalnya dari 15 ibu-ibu yang dilatih hanya 5 orang yang menyatakan siap untuk memulai bisnis, akan tetapi setelah pelatihan 100% ibu-ibu menyatakan siap untuk menjalankan bisnisnya secara baik dan benar.

2. Konsultasi Pengurusan Merek

Kegiatan yang dilakukan berikutnya adalah pendampingan pembuatan dan pendaftaran merek bagi usaha ibu-ibu rumah tangga di lokasi pengabdian. Kegiatan dilakukan dengan cara membantu memverifikasi dokumen merek serta membuat logo merek dan membantu mendaftarkan merek usaha ibu-ibu rumah tangga di kantor Kemenkumham. Hasil yang dicapai pada kegiatan ini adalah terdaptarnya merek usaha milik-ibu-ibu rumah tangga.

3. Pendampingan Manajemen Usaha Pasca Pendampingan

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan pelatihan yang dilakukan pada awal kegiatan. Pendampingan dilakukan secara intensif selama 2 kali sebulan dengan mengunjungi langsung lokasi bisnis ibu-ibu rumah tangga. Konsultasi langsung dengan bisnis ibu-ibu rumah tangga merupakan metode yang diterapkan. Hasil yang diperoleh melalui kegiatan ini adalah konsistennya pengelolaan bisnis yang dijalankan oleh ibu-ibu rumah tangga, sehingga apa yang diajarkan masih terus diterapkan dalam keseharian.

4. Pelatihan Tentang Manajemen Keuangan

Pelatihan ini dilakukan guna mengetahui tentang arti pentingnya membuat laporan keuangan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha agar mengetahui untung dan rugi dari usaha tersebut. Kegiatan ini dilakukan selama satu hari untuk memastikan ibu-ibu rumah tangga mengetahui cara membuat pembukuan bisnis sederhana.

Berdasarkan pelatihan diperoleh hasil bahwa dari 10 ibu rumah tangga hanya 1 yang mampu menyelesaikan pembukuan keuangan sederhana sebelum pelatihan. Setelah pelatihan seluruh ibu-ibu pelaku bisnis mampu menyelesaikan soal pembukuan keuangan bisnis sederhana.



Gambar 4. Pelatihan Manajemen Keuangan.

5. Pemberian Teknologi Dalam Bentuk Mesin Pemotong & Pencetak

Melihat adanya keadaan para ibu-ibu Desa Damak Maliho dalam penebangan kayu, maka membelikan mesin pemotong kayu guna memudahkan dan melancarkan kegiatan produksi Gula Merah Kelapa sawit tersebut. Hasil kegiatan ini memudahkan ibu rumah tangga dalam proses produksi gula merah.



Gambar 5. Pemberian Alat Pemotong Kayu.

Pendampingan percobaan penggunaan alat pengaduk gula merah dan pencetakan gula merah. Setelah pemakaian alat ini produktivitas pelaku usaha meningkat 26% dari produksi semula sebelum menggunakan alat pemotong.

6. Pendampingan Dalam Pengujian Lab Hasil Produk

Konsultasi untuk melakukan Uji Lab untuk nira kelapa sawit pada Lab PPKS untuk mengetahui kadar yang terkandung di dalam nira kepala sawit tersebut, seperti Karbohidrat, Kalori, dan Protein yang terkandung didalam bahan baku pembuatan Gula Merah Kelapa

Sawit ini. Berdasarkan kandungan Nira kelapa sawit memiliki total kadar air (80,74%), kadar abu (0,29%) dan total asam (23,79 ml NaoH 0,1M/100 ml) (Suwadi dalam Derza 2018) kesimpulan yang dapat di ambil bahwasanya hasil uji Lab yang kami lakukan pada nira kelapa sawit memenuhi syarat Parameter Uji.

7. Pendampingan Konsultasi Pengujian Gula Pada BPOM

Konsultasi Pengujian Produk Gula Merah pada badan Pengawasan Obat dan Makanan guna mengetahui apakah produk ini layak konsumsi dan dipasarkan atau tidak dan ingin mengetahui kadar yang terkandung dari bahan jadi yaitu gula merah. Hasil yang didapat dari hasil Lab BPOM bahwasanya produk Gula Merah Damak Maliho memenuhi syarat.

3.2. Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas bisnis dari ibu-ibu rumah tangga yang memiliki usaha gula merah. Analisis masalah menunjukkan bahwa permasalahan yang hendak diselesaikan cukup kompleks sehingga perlu pendampingan secara terpadu menyangkut banyak aspek untuk menguatkannya.

Pelatihan merupakan awal penguatan yang diberikan dengan orientasi perubahan mindset bagi pada pelaku usaha, hasil menunjukkan bahwa terjadi perubahan cara pandang dalam menjalani bisnis ke depannya. Mindset merupakan hal yang mendorong seseorang secara internal untuk maju menjalankan bisnis. Menurut Kirkley (2016) perilaku wirausaha didasarkan pada seperangkat nilai (kepercayaan) dan kebutuhan tertentu yang memberi individu motivasi intrinsik dan penentuan nasib sendiri untuk terlibat dalam perilaku kewirausahaan.

Mindset yang baik akan memudahkan pelaku usaha untuk menjalankan bisnisnya secara matang dan berkelanjutan. Oleh sebab itu pelatihan penguatan mindset dilakukan pada tahap awal. Proses berikutnya adalah pendampingan-pendampingan secara integratif menyikapi permasalahan pelaku bisnis. Mulai dari perijinan, merek, manajemen keuangan hingga uji produk dilakukan pada tahap ini agar bisnis dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pengembangan.

Misalnya saja dalam penguatan pemasaran, tim mendampingi proses pengurusan merek pelaku usaha. Merek usaha merupakan hal yang penting dan vital di awal membangun bisnis, sebab apabila tidak daftarkan maka produk kita yang sudah dikenal akan mudah diklaim oleh orang lain apabila tidak ada merek yang melekat. Menurut Kotler, dkk (2008), merek adalah nilai tambah yang diberikan oleh produk/jasa. Nilai tersebut bisa dicerminkan dalam cara konsumen berpikir, merasa, dan bertindak terhadap merek, harga, pangsa pasar, dan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Pendampingan adalah hal yang kecil tapi sangat membantu bagi keberlangsungan usaha, apalagi

usaha pemula. Melalui pendampingan pengusaha dapat bertanya secara intensif tentang permasalahan yang dihadapi dalam usahanya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini berorientasi pada penguatan kapasitas bisnis ibu-ibu rumah tangga yang memiliki usaha gula merah, kompleksitas masalah yang dihadapi membuat pendampingan yang dilakukan juga menguatkan berbagai aspek bisnis. Berdasarkan kegiatan dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan perubahan sikap dan ketrampilan pelaku usaha. Hasil menunjukkan bahwa 100% ibu-ibu rumah tangga menyatakan siap untuk menjalankan bisnis secara benar dan 100% ibu rumah tangga mengalami peningkatan kemampuan manajemen keuangan sederhana pasca pelatihan. Selain itu aspek-aspek dasar dalam menjalankan bisnis sudah dimiliki yaitu (merek terdaftar, produk yang siap uji).

Implikasi dari kegiatan ini adalah dapat dikembangkannya model pendampingan sejenis yang dapat meningkatkan kemampuan ibu-ibu rumah tangga dalam mengelola bisnis. Hal ini perlu dilakukan guna menyokong penguatan ekonomi keluarga berbasis komunitas ibu-ibu rumah tangga. Oleh sebab itu dukungan dari pemerintah daerah khususnya dinas terkait pemberdayaan perempuan sangat dibutuhkan guna menimbulkan efek yang lebih besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan bantuan dana sehingga pengabdian ini dapat terselenggarakan. Terima kasih pula kami tujukan kepada Kepala Desa Desa Damak Maliho yang telah memberikan ijin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mody, L. (2012). Pohon Aren Dan Manfaat Produksinya. Info Teknis EBONI Vol.9 No.1, Oktober 2012 : 37-54
- Utomo, T. S. (2010). Hak Kekayaan Intelektual di Era Global, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2010, hlm. 7.
- Kirkley, W. W. (2016). Entrepreneurial Behavior: The Role of Value. International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research, Vol. 22 No. 3, Pp. 290-328
- Kotler, P., & Kevine, L. K. (2008). Manajemen Pemasaran Edisi 12 Jilid I. Indeks: Jakarta
- Derza, M. I. (2018). Pengaruh Jenis dan Konsentrasi Pengawet Alami Terhadap Mutu Nira Kelapa Sawit (*Elastis guineensis*). Skripsi. Medan: Program Studi Ilmu Teknologi Pangan Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Hal 10.

